

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada persaingan antar perusahaan saat ini menyebabkan sektor ekonomi mengalami perubahan yang pesat. Perkembangan dan kemajuan antar perusahaan dituntut mampu bersaing dengan perusahaan lain sehingga diharapkan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan tersebut. Perusahaan yang tidak siap dalam menghadapi persaingan dengan perusahaan lain akan terjadi menurunnya penjualan yang akan mempengaruhi laporan keuangan. Di Indonesia sendiri sudah memasuki Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) atau pasar bebas dalam lingkungan Asean mulai tahun 2015 yang dapat menuntut perusahaan untuk meningkatkan persaingan dengan menjadikan produk-produk yang diciptakan perusahaan menjadi lebih baik (Eminingtyas dan Riska, 2017:3).

Terdapat beberapa perusahaan yang mengalami delisted dari Bursa Efek Indonesia setiap tahunnya, diantaranya PT Davomas Abadi Tbk (DAVO) resmi delisting tahun 2014, total emiten yang keluar dari papan pencatatan Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang 2014 ada dua perusahaan. Satu perusahaan lainnya adalah PT Asia Natural Resources Tbk (ASIA). Otoritas BEI menendang keluar (*forced delisting*) kedua emiten ini karena isu keberlangsungan usaha yang mengkhawatirkan. Selain itu, saham DAVO juga telah mengalami suspensi lebih dari dua tahun lamanya. Saham emiten kakao ini telah diberhentikan perdagangannya sejak 9 Maret 2012. BEI tengah melakukan pemeriksaan dan memproses tindakan delisting paksa atas DAVO. Jika dilihat dalam tiga tahun ke

belakang, di tahun 2014, jumlah emiten yang keluar dari BEI paling sedikit. Tahun 2013, jumlah emiten yang cabut dari papan BEI berjumlah tujuh emiten. Seluruhnya mengalami delisting paksa dari BEI. Kemudian, di tahun 2012 ada empat emiten yang keluar (investasi.kontan.co.id, 2016).

Pengelolaan suatu perusahaan ialah hal wajib yang harus dilakukan oleh setiap perusahaan. Perusahaan harus menerapkan tata kelola yang baik, karena dengan hal itu kemungkinan perusahaan mengalami kondisi sehat atau dalam kondisi yang baik akan semakin besar. Apabila suatu perusahaan gagal dalam mengatasi kesulitan keuangan dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki tata kelola perusahaan yang buruk. Kondisi keuangan perusahaan yang kurang baik akan mendatangkan kesulitan bagi perusahaan, sebab perusahaan akan kehilangan pelanggan dan pemasok maupun kehilangan proyek baru karena manajemen hanya berkonsentrasi kepada penyelesaian kesulitan keuangan (Gusti dan Ni Ketut (2015:2).

Bhunia et al. (2011:20) menyatakan bahwa adanya *financial distress* pada perusahaan dapat menyebabkan masalah yang dapat mengurangi efisiensi manajemen, dimana indikasi terdapatnya perbedaan kepentingan antara pihak internal dan pihak eksternal dapat mengakibatkan timbulnya penyalahgunaan laporan keuangan. Christiawan dan Tarigan (2007:4) mengemukakan bahwa manajer akan mengambil suatu keputusan bisnis guna memaksimalkan sumber daya perusahaan, di sisi yang berbeda pemegang saham sebagai pihak principal tidak mampu mengawasi semua keputusan yang diambil dan aktivitas yang dilakukan oleh manajer sebagai pihak agent, sehingga apabila terjadi kesalahan

dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak agent, maka dapat mengakibatkan kerugian besar bagi perusahaan yang dapat berakhir pada kesulitan keuangan atau *financial distress*.

Dalam menjalani kehidupan pasti akan mengalami kesulitan dalam hal yang kecil maupun besar, baik oleh individu, organisasi ataupun suatu perusahaan, dimana salah satunya adalah kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan atau *financial distress* yang dialami perusahaan adalah bagian dari beberapa faktor yang dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan yang buruk atau tingkat kesehatan keuangan perusahaan yang rendah. Oleh karena itu, perusahaan harus berusaha melewati hal tersebut dengan membuat perencanaan keuangan dan penganggaran keuangan yang tepat, serta menciptakan peluang pangsa pasar yang baru (Zulaikah, 2016).

Islam merupakan agama yang senantiasa memperhatikan kehidupan manusia, dimana kehidupan manusia selain diberi kebahagiaan dan kemudahan, juga diberikan kesukaran. Dalam Islam, kesulitan atau kesusahan merupakan bagian dari hidup manusia. Siapapun kita, sepanjang masih berstatus manusia pasti pernah, sedang, dan akan mendapatkan kesulitan.

Sebagai seorang muslim, ketika menghadapi kondisi kesulitan, Islam mengajarkan kepada umatnya untuk selalu berusaha, bekerja keras, bertawakal dan bertakwa kepada Allah SWT. Dalam sebuah hadist, Rasulullah SAW bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَوَكَّلُونَ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرُزِقْتُمْ كَمَا يُرْزَقُ الطَّيْرُ تَعْدُو خِمَاصًا وَتَرُوحُ بِطَانًا

Artinya: “*Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda “*seandainya kalian bertawakal kepada Allah dengan sebenar-benarnya, niscaya kalian diberi rizki seperti rizkinya burung, pergi dengan perut kosong di pagi hari dan pulang di sore hari dengan perut terisi penuh*”. (HR Tirmidzi: 2266)

Dari hadist di atas menjelaskan bahwa keyakinan utama yang mendasari tawakal adalah keyakinan sepenuhnya akan kekuasaan dan kebesaran Allah. Karena itu, tawakal merupakan bukti nyata seberapa besar kadar keimanan seseorang kepada Allah. Dengan bertawakal, tertanam iman yang kuat bahwa segala sesuatu terletak di tangan Allah serta tidak seorang pun dapat berbuat dan menghasilkan sesuatu tanpa izin dan kehendak Allah (Miswar, 2008).

Dilihat dari sudut pandang Islam, ukuran perusahaan merupakan pemanfaatan penggunaan harta yang dipandang sebagai kebaikan jika diatur untuk hal-hal yang baik dan diridhai oleh Allah SWT. *Leverage* diartikan sebagai utang piutang, dimana dalam Islam memberikan pinjaman lebih utama daripada bersedekah, karena terkadang orang membutuhkan pinjaman benar-benar sedang membutuhkan bantuan dan kesulitan memenuhi kebutuhan hidupnya. Likuiditas dikategorikan sebagai utang (*qardh*), dimana dalam Islam diperbolehkan untuk berutang karena memberikan pinjaman (utang) merupakan kegiatan tolong menolong kepada sesama. *Sales Growth* dalam Islam merupakan pertumbuhan perusahaan yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah, yaitu sekelompok manusia yang menyadari hakikat penciptanya dengan patuh kepada penciptanya dan menyadari konsekuensi dari setiap tindakannya. *Operating Capacity* merupakan salah satu bentuk usaha dalam meningkatkan penjualan, dimana dalam Islam usaha ini harus dilakukan dengan menerapkan prinsip

maqashid syariah, dan apabila prinsip ini dijalankan maka Allah akan melancarkan usaha tersebut sehingga hasil yang diperoleh adalah keuntungan yang baik.

Penelitian dibidang *financial distress* telah banyak dilakukan diberbagai negara termasuk di Indonesia. Akan tetapi, beberapa penelitian yang telah dilakukan ini berbeda dalam sektor penelitian yang diambil sehingga akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda pula. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Sales Growth, Dan Operating Capacity Terhadap Financial Distress Serta Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam (Studi Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*?
4. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap *financial distress*?
5. Apakah *operating capacity* berpengaruh terhadap *financial distress*?
6. Bagaimana pandangan Islam tentang ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, *sales growth*, dan *operating capacity* berpengaruh terhadap *financial distress*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *roperty and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *roperty and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *roperty and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui apakah *sales growth* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *roperty and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
5. Untuk mengetahui apakah *operating capacity* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *roperty and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
6. Untuk mengetahui pandangan Islam tentang ukuran perusahaan, *likuiditas*, *leverage*, *sales growth*, dan *operating capacity* terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *roperty and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan tujuan di atas, manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan penulis mengenai pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, *sales growth*, dan *operating capacity* terhadap *financial distress*.

b. Bagi Dunia Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana referensi dan bahan pembandingan bagi mahasiswa yang ingin melakukan pengembangan penelitian berikutnya di bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi investor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi perusahaan dalam memberikan informasi mengenai faktor yang dapat menyebabkan *financial distress* sehingga perusahaan dapat mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja perusahaan di masa mendatang.